

BAB II

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. RADIO KOMUNITAS

Perkembangan radio komunitas yang kian pesat akhir-akhir ini menarik perhatian berbagai pihak. Tulisan dan penelitian mengenai radio non komersial ini mulai bermunculan, berbagai diskusi dan dialog pun banyak digelar untuk membahas keberadaan radio ini. Salah satunya adalah dialog yang diselenggarakan oleh Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta (JRKY) bekerjasama dengan Forum Pengembangan Media Komunitas (FPMK) pada tanggal 29 Januari 2003 bertempat di radio Balai Budaya Minomartani.

Dalam dialog ini Sultan HB X mengungkapkan bahwa proses interaksi komunikasi masyarakat sekarang jarang terjadi disebabkan tingginya aktivitas pribadi2 (individu). Hal itu berakibat pada berkurangnya "guyub" atau kerukunan di masyarakat. Dengan adanya Radio komunitas, tidak hanya sekedar memberikan informasi namun bisa menjadi jembatan komunikasi antar warga tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Ia secara tegas memberi pernyataan dukungan terhadap eksistensi Radio Komunitas karena media ini memang dibutuhkan oleh masyarakat, apalagi inisiatif pembentukannya berasal dari masyarakat sendiri. (dirangkum dari pers release www.fppm.org - Dialog Sri Sultan HB X dengan Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta)

Hal yang diungkapkan oleh Sultan HB X tersebut memang tidak salah. Banyak radio komunitas muncul karena kebutuhan akan pertukaran informasi dalam suatu masyarakat kurang terpenuhi dengan adanya media yang telah ada. Entah karena keberadaan media yang kurang bisa dijangkau oleh khalayak banyak seperti bulletin atau media yang lebih berorientasi pada keuntungan materiil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tertentu.

Di Yogyakarta, radio-radio komunitas yang muncul dengan berbagai latar belakang, entah itu berbasis warga atau kampus bernaung di bawah Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta (JRKY). Saat ini telah ada sekitar 37 radio komunitas yang bergabung. Salah satu anggota atau bagian dari jaringan ini adalah Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani yang terletak di lingkungan desa Minomartani. Radio ini hadir sebagai media komunikasi dan ekspresi warga serta untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan jawa.

B. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN RADIO KOMUNITAS BALAI BUDAYA MINOMARTANI, 107,9 FM

Radio Balai Budaya Minomartani yang kini berada di frekuensi 107,9 FM sebenarnya berawal dari adanya sebuah balai di wilayah desa Minomartani, yaitu bangunan terbuka bagi siapa saja yang hendak menggunakan tempat itu untuk kegiatan kesenian atau apa saja yang bukan kesenian. Para warga penduduk sekitar Balai Budaya Minomartani (BBM) maupun mereka yang sering berlatih kesenian di Joglo Balai Budaya tersebut sekitar tahun 1994 / 95 mengusulkan untuk

mementaskan hasil latihan kesenian yang mereka lakukan agar lebih bersemangat dan juga agar ditonton oleh para warga yang lain. Demikian pula kelompok-kelompok seni diantaranya seni pedalangan sangat senang apabila keseniannya itu bisa disiarkan lewat radio, agar dinikmati / di-apresiasi oleh masyarakat penggemar wayang kulit lewat udara.

Berhubung pada waktu itu BBM tidak mempunyai stasiun penyiaran, akhirnya mereka melakukan kerja sama dengan Radio Swasta Retdjo Buntung dan RRI untuk menyelenggarakan siaran langsung dari lokasi joglo BBM. Pada waktu itu Balai Budaya Minomartani sebagai pengisi siaran dimohon memberi kontribusi sebesar Rp 150.000 sekali siaran. Lama kelamaan tidak ada anggaran untuk memenuhi biaya tersebut, maka mereka pun berhenti mengisi siaran. setelah itu banyak kelompok kesenian yang kemudian vakum dan jarang melakukan latihan lagi.

Pada tahun 1998 Sdr.Adi Nugraha dan beberapa karyawan Studio Audio Visual Puskat lainnya dengan bersama pemuda-pemuda sekitar dan aktivis seni di Balai Budaya Minomartani yang juga tinggal di kompleks Balai Budaya Minomartani mencoba merakit pesawat pemancar radio. Setelah pesawat tersebut berhasil dirangkai dilakukanlah siaran uji coba, pertama kali menempati FM 93,5 Mhz dengan nama **Radio Suket Teki**.

Tak lama berada pada frekuensi FM 93,5 Mhz mereka kemudian pindah ke Fm 95,5 Mhz, Fm 92,8 Mhz, Fm 97.5 Mhz, siaran mereka pernah diberhentikan oleh pihak berwenang karena belum dilengkapi surat ijin siaran. Padahal pada waktu itu belum ada regulasi yang mengatur keberadaan penyiaran komunitas. Di tahun 2000

sampai dengan tahun 2002 radio BBM vakum lagi, mereka belum berani bersiaran karena khawatir disweeping lagi,

Pada tahun 2002 berkat dorongan dan kerjasama dengan LSM-LSM Yogyakarta, Surowo Haryono mendeklarasikan berdirinya JRKY (Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta) sembari mengupayakan dimasukkannya radio komunitas ke dalam sistem penyiaran Indonesia. Pada waktu itu memang DPR dalam konteks demokratisasi maka UU penyiaran harus disusun secara aspiratif. Untuk itulah JRKY menggalang kekuatan untuk usul ke pemerintah dan akhirnya dikabulkan dalam UU No. 32 / 2002 berupa diakuinya lembaga penyiaran komunitas.

Setelah muncul pengakuan secara resmi terhadap radio komunitas, beberapa orang yang sering terlibat di radio Suket Teki yang sebagian besar juga merupakan karyawan Puskat mengurus perijinannya. Sejak saat itulah radio ini berganti nama menjadi Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani. Puskat yang memang bercita-cita untuk membantu masyarakat memiliki sebuah media sebagai sarana komunikasi dan ekspresi menyokong dan membantu kebutuhan radio ini. Beberapa perangkat siaran dan dana operasional sehari-hari disumbangkan untuk lancarnya siaran rakom BBM ini.

C. STRUKTUR PENGURUS

Sebagaimana jenis organisasi lain, radio komunitas BBM sebagai sebuah paguyuban tentunya juga harus memiliki struktur pengurus, AD/ART, MKO, Badan hukum serta ketentuan-ketentuan administratif lainnya. Warga komunitas yang terdiri

dari warga desa Minomartani dan Condong catur maupun warga di luar yang memiliki kepedulian terhadap seni dan budaya dan penyiaran radio pada akhirnya dilibatkan dalam kepengurusan radio ini.

Dari situ tersusunlah Struktur Kelembagaan Radio Komunitas yang terdiri dari :

- Musyawarah komunitas (pemegang kekuasaan tertinggi)
- Dewan Penyiaran komunitas yang terdiri dari Dewan Pendiri, Dewan Pembina, dan Dewan Pengawas.
- Pelaksana Penyiaran Komunitas :

Penanggung jawab

Ketua

Wakil

Sekretaris 1,----- 2,-----

Bendahara 1----- 2 -----

Pengurus bagian : siaran, programming, kepala Studio, teknik/produksi , liputan, arsip /dok, Liputan, usaha & dana, Pelatihan, Humas , sie umum / konsumsi. Untuk mengisi jabatan-jabatan tersebut, beberapa orang yang sering aktif di BBM diminta untuk menduduki jabatan-jabatan yang ada sebagai pengelola rakom BBM.

D. LOKASI RADIO BBM

Radio Komunitas BBM FM berlokasi di desa Minomartani yang terletak di dataran yang permukaan yang miring dari utara ke arah selatan. Secara administratif

Desa Minomartani masuk di wilayah kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sebagian besar daerahnya terdiri dari kompleks perumahan dan daerah hunian warga pedesaan yang sedang menuju perkotaan hunian padat. Desa Minomartani berbatasan dengan Desa Condongcatur kecamatan Depok di sebelah barat dan selatan, sementara bagian utara dan timur diapit oleh kecamatan Ngeplak. Sumber daya alam yang berupa tanah pertanian tinggal kurang lebih 10 % sisanya merupakan lahan hunian warga setempat.

Jarak desa Minomartani dengan pusat pemerintahan kabupaten Sleman Sekitar 7 km hampir sama jarak dengan pusat perkotaan Yogyakarta. Fasilitas jasa telekomunikasi cukup memadai, hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan sambungan telepon maupun listrik. Selain itu wilayah ini juga dilengkapi dengan wartel (warung telekomunikasi) dan Warnet (warung internet) yang tersebar di desa condong catur.

E. BIAYA PENDIRIAN

Karena merakit sendiri biaya yang dikeluarkan pun tidak terlalu besar. Mereka hanya menghabiskan Rp 300.000,- untuk peralatan siaran transmitter. Sementara untuk Tower mereka tidak perlu mengeluarkan biaya karena memang sudah terlebih dahulu ada. Beberapa perangkat yang digunakan untuk bersiaran juga merupakan sumbangan dari SAV Puskat. Untuk tempat / studio berlangsungnya siaran mereka menggunakan salah satu ruang kosong di Balai Budaya Minomartani yang disediakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan.

F. PROGRAM ACARA

Eksistensi sebuah radio dapat dilihat dari kelancaran siarannya. Untuk mengisi siaran, radio tentu tak lepas dari yang namanya program acara. Proses penyusunan program sampai dengan jadwal siaran di Radio Komunitas BBM dilakukan atas dasar masukan/usulan dari para warga pendengar serta dibuat oleh pengelola. Secara garis besar program siaran yang ada di BBM dikategorikan ke dalam bidang Pendidikan, Budaya, Hiburan, Ekonomi / Informasi, dan Psikologi. Sementara pembagian persentasenya adalah sebagai berikut :

Hiburan	40 %
Budaya	40 %
Pendidikan	10 %
Informasi/pengetahuan	10 %

Salah satu program favorit yang menjadi andalan dan disiarkan hampir setiap hari adalah Mbahtromulur (yang merupakan singkatan dari : nama **MBAH** **miTRA** **neMU** **seduLUR**). Program ini merupakan acara hiburan interaktif yang berisi pemutaran lagu-lagu campursari dan bincang-bincang ringan, ngobrol antar pendengar. Untuk waktu siaran, kesehariannya BBM mulai mengudara pada Pkl. 18.00 sampai dengan Pkl. 24.00 Wib. Hal ini dengan pertimbangan banyaknya pendengar dan penyiar yang aktif bekerja mencari nafkah di siang hari.

Program acara yang disusun oleh para pengelola mengalami perombakan beberapa kali, dan yang masih dijalankan sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut :

NO	HARI	JAM	MATA ACARA
01	SENIN	18.00-19.00 19.00-20.00 20.00-22.30 22.30-23.30	Album Emas Sambala (senandung album barat lama) mBahTroMulur Geguritan / Macapat
02	SELASA	18.00-19.00 19.00-20.00 20.00-22.00 22.00-00.00	Langgam Campursari Tembang Persada Ikama (Irama Keroncong Malam) Kidung Memori
03	RABU	18.00-19.00 19.00-20.30 20.30-21.30 21.30-00.00	Pop 80-an Bincang Psikologi Jajah Desa / Praja Milangkori Canda (Campur Sari dan Dangdut)
04	KAMIS	18.00-19.00 19.00-20.00 20.00-21.00 21.00-23.30 23.30-00.30	Dongeng Bocah Tembang Persada Sarwa Sarwi mBahTroMulur Dagelan Mataram
05	JUMAT	18.00-19.00 19.00-20.30 20.30-23.00 23.00-01.00	Barat Lama Lembar Kasusastran Goda Salmaru mBahTroMulur
06	SABTU	18.00-19.00 19.00-21.00 21.00-00.30	ngGendhing Nongkrong Angkringan Warok Sura Manggala
07	MINGGU	18.00-19.00 19.00-21.00 21.00-23.30 23.30-00.30	Serayu (Senandung Irama Melayu) Ketapel mBahTroMulur Langen Gendhing Jawi

Catatan : Untuk hal-hal yang bersifat **insidental** / **mendesak** dilakukan, "di hari apapun", program acara rutin di hari / jam tersebut dipending, tanpa ada pengganti acara di hari berikutnya.

G. BADAN HUKUM

Berdasarkan UU No.32/2002 tentang penyiaran dan PP (Peraturan Pemerintah) No. 51 tahun 2005 yang mengharuskan radio komunitas memiliki ijin untuk menyelenggarakan siaran maka Radio BBM menyusun AD / ART untuk mendapat

pengesahan dan panduan dalam bersiaran. Setelah itu mereka mengurus badan hukum dengan notaris Yubaidi, SH.,S.Pd yang menghasilkan ketetapan bahwa organisasi radio BBM merupakan sebuah perkumpulan atau paguyuban.

H. VISI – MISI, SEMBOYAN, DAN TUJUAN

1. Visi – Misi

Dalam musyawarah itu juga disepakati apa yang menjadi visi dan misi radio BBM FM ini. Tercapailah hasil kesepakatan sebagai berikut :

Visi : Turut berperan demi terwujudnya masyarakat yang berdaya dan berkembang melalui kebebasan berinformasi, berkomunikasi dan menyatakan pendapat sehingga dengan demikian mampu berpartisipasi dalam proses meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat atau lingkungan sosial dalam arti luas.

Misi : untuk mencapai visi tersebut radio komunitas BBM Fm melaksanakan siaran-siaran dan membuat program-program yang mempunyai arah dan kaitannya dengan program kemasyarakatan, bagian seni dan budaya dan lain-lain yang menghormati keberagaman, kemajemukan, independen dan partisipatif.

2. Strategi dan Semboyan

Strategi : Menyuarakan orang yang tak punya suara (*voice of the voiceless*)

Memediasi orang yang tidak punya media (*media to the medialess*)

Semboyan :

Dalam menjalankan kepenyiaran mereka memiliki tiga semboyan yakni ;

Radio Yang Mempertemukan / The Radio that's encounters

Radio Yang Memperkembangkan / The Radio which to develop

Radio Yang Meningkatkan Kualitas Hidup / The Radio to increase quality of life

3. Tujuan

Sementara tujuan yang hendak dicapai dari radio yang berasas Pancasila dan kemitraan ini adalah ; memajukan kehidupan anggota-anggotanya dan komunitas pendengar yang terdiri dari komunitas warga penduduk yang melingkupinya maupun warga budaya umumnya serta pihak – pihak baik organisasi maupun secara personal yang menjadi relasi radio komunitas Balai Budaya Minomartani.